

BAB V

K E S I M P U L A N

Berdasarkan data yang diperoleh dari Perusahaan Batik Plentong dan sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni untuk mendapatkan data-data tentang lukisan batik, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan utama mendirikan Perusahaan Batik Plentong adalah berdagang atau berwiraswasta dengan media batik, melestarikan karya usaha leluhur dan untuk memenuhi kebutuhan akan sandang batik tulis atau batik cap tradisional.
2. Adanya perusahaan Batik Plentong dapat membuka atau memberi lapangan kerja, dapat mendukung dan mempertahankan citra Yogyakarta sebagai kota budaya dan Daerah Tujuan Wisata di Indonesia.
3. Latar belakang pendidikan perajin batik kebanyakan dari Sekolah Dasar ada 49 orang atau 72,05% dari 68 perajin dan yang berpendidikan SMTP ada 15 orang atau 22,05% dan yang berpendidikan SMTA ada 4 orang atau 5,88%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa yang berpendidikan Sekolah Dasar adalah paling banyak dengan keadaan yang demikian itu ternyata para perajin mampu membuat barang-barang yang berupa: material (bahan untuk pakaian) bed cover, alas meja, alas kaki (keset) dan sebagainya. Banyaknya perajin yang hanya

berpendidikan Sekolah Dasar dapat juga mempunyai pengaruh dalam proses produksi karena daya pikir, penalaran dan berkreaitivitas sangat rendah, demikian juga dalam kesadaran bekerja.

4. Untuk peningkatan dan penganekaragaman lukisan batik perusahaan batik membeli harga - harga lukisan batik dari luar perusahaan, karena perusahaan hanya memiliki satu orang pelukis batik saja yang juga sebagai tenaga disainer dalam usaha pengembangan motif-motif batik.
5. Dalam membuat lukisan batik, tidak sepenuhnya dikerjakan oleh seorang pelukis batik Perusahaan Batik Plentong tetapi dibantu oleh tenaga perajin dalam arti pelukis hanya membuat disain gambar pada kain batik atau birkolin, kemudian dalam pewarnaan masih di bawah pengawasan atau menurut keinginan pelukis batik dan melorod diserahkan oleh perajin.
6. Bahan-bahan yang digunakan untuk lukisan batik adalah sama dengan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat batik tulis tradisional pada umumnya. Demikian juga dengan alat-alat yang digunakan. Bahan-bahan yang digunakan: kain dasar atau birkolin, naftol, indigosol, malam klowong, malam tembok. Alat-alat yang digunakan terdiri dari: canting, kuas, gawangan, kompor, wajan, dingklik, dan bak pewarnaan.

7. Karena sifatnya komersial, maka dalam pengembangan lukisan batik aspek ekonomi perusahaan sangat dominan karena dipengaruhi oleh kalkulasi produksi yang bertujuan agar harga jual dapat terjangkau oleh konsumen. Maka dengan keadaan tersebut peningkatan mutu lukisan batik menjadi terpengaruh, demikian juga dengan pengembangannya.
8. Dalam pemasaran, perusahaan tidak menjual secara bebas dalam arti produk-produk lukisan batik dari Perusahaan Batik Plentong tidak dipasokkan di pasaran umum atau di artshop lain, karena perusahaan sendiri sudah merupakan toko atau showroom, sedangkan sasaran konsumen adalah para wisatawan dalam dan luar negeri dengan status ekonomi menengah ke atas.
9. Teknik - teknik pembuatan lukisan batik pada dasarnya banyak kesamaan dengan teknik-teknik pembuatan batik tulis pada umumnya. Kecuali karya Djakaria dan Raden mempunyai teknik pengembangan tersendiri yang berbeda dengan teknik-teknik lainnya. Djakaria membuat lukisannya dengan proses pencelupan warna dimulai dari warna yang paling tua atau gelap (hitam, biru tua, coklat tua, dan sebagainya) dengan tujuan untuk mendapatkan garis berwarna hitam atau gelap yang berbeda dengan teknik batik tulis pada umumnya yakni garis berwarna putih. Sedangkan Raden sering menggunakan bahan pemutih untuk menghilangkan warna atau pelun-

turan yang dapat berakibat kain batik menjadi rapuh atau mudaj sobek, Demikian juga karya Indarin juga mempunyai teknik yang sedikit berbeda yakni dengan teknik tabur untuk mendapatkan efek-efek warna tertentu yang diinginkan.



DAFTAR PUSTAKA

- AN. Suyanto. Laporan Penelitian Batik Tradisional Yogyakarta Ditinjau dari Aspek Motif dan Makna Simboliknya. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Pendidikan Tinggi ISI FSRD, 1985.
- _____. Lukisan Batik Tamansari Yogyakarta, (Balai Penerbitan ISI Yogyakarta, 1989).
- Berito Kodiyat. Lembaga Penelitian dan Industri, Jakarta, 1974.
- Ensiklopedia Indonesia, N.V. Van Hoeve, Bandung's, Gravenhage, 1950.
- Nian S. Djumena. Batik dan Mitra, Batik and Its Kind: Djambatan.
- _____. Ungkapan Sehelai Batik, Its Mystery and Meaning: Djambatan, 1990.
- Peter Salim. The Contemporary English Indonesia Dictionary. Fourth Edition. Jakarta: Modern English Press.
- Sewan Susanto. Seni dan Teknologi Kerajinan Batik: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. Seni Kerajinan Batik Indonesia. Yogyakarta: Balai Penelitian Batik dan Kerajinan, 1973.
- Soeparman Hadi Soemarto dan S. Soetopo. Penuntun Batik. Yogyakarta, 1973.
- Sutrisno Hadi. Metodologi Research I dan II. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1984.
- S. Sutopo. Batik Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Dinas Penerbitan Balai Pustaka, 1956.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- TSG. Mulia dan K.A. Hidding. Ensiklopedia Indonesia. Bandung: W. Van Hoeve, Bandung's Gravenhage, 1976.
- Wojowasito S., W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Lengkap Inggris - Indonesia, Indonesia - Inggris. Bandung: Hasta, 1978.

W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

MAJALAH

Seni. Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni. Yogyakarta: II/02 - April 1992; BP ISI.

KATALOG

Katalog. Pameran Seni Lukis Batik Canting Emas II 1992. Yogyakarta: Taman Budaya.

Katalog. Pameran Seni Lukis Batik. Yogyakarta: Taman Budaya, 1990.

BROSUR

Brosur. Dari Perusahaan Batik Plentong Yogyakarta.

